

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dan diajukan pada Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiatism atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 31 Mei 2018

**IQOH**

NIM : 143200293

## ABSTRAK

**Nama: Iqoh, NIM: 143200293, Judul: “Makna Ibadah Haji (Studi *Tafsīr Rūḥ al-Ma’ānī*)**

Haji merupakan salah satu rukun dari rukun Islam yang lima. Hukumnya wajib satu kali seumur hidup bagi seorang muslim yang merdeka, baligh, berakal dan mampu. Kewajiban haji ditekankan kepada orang-orang Islam yang memiliki kemampuan atau kesanggupan (*istitha’ah*) karena memang tugas itu berat dan memerlukan biaya yang tidak murah. Bagi mereka yang bertempat tinggal jauh, tidak ditolak penafsiran ulama tentang makna *istitha’ah* yang berarti sehat jasmani dan rohani, mampu melaksanakan perjalanan, memiliki perbekalan yang cukup, aman di perjalanan, serta khususnya aman pula di Tanah Suci.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu terdiri dari dua poin, yaitu: (1) Apa saja ayat-ayat haji dalam *Tafsīr Rūḥ al-Ma’ānī* .? (2) Apa makna ibadah haji menurut *Tafsīr Rūḥ al-Ma’ānī*

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka dalam penelitian ini bertujuan antara lain: (1) Untuk mengetahui ayat-ayat haji dalam *Tafsīr Rūḥ al-Ma’ānī* . (2) Untuk mengetahui makna ibadah haji menurut *Tafsīr Rūḥ al-Ma’ānī*.

Sebagaimana yang dikatakan oleh al-Farmawi, hingga kini sedikitnya ada empat macam metode dalam penafsiran Alquran, yaitu *tahlily*, *ijmaly*, *muqaran*, dan *maudhu’i*. Adapun metode yang digunakan adalah metode *maudhu’i*, karena metode *maudhu’i*lah yang penulis anggap relevan dengan pembahasan ini karena metode *maudhu’i* merupakan suatu metode tafsir yang berusaha mencari jawaban dalam Alquran tentang suatu masalah tertentu dengan jalan menghimpun seluruh ayat yang dimaksud, lalu menganalisisnya lewat ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan masalah yang di bahas, untuk melahirkan konsep yang utuh dari Alquran tentang masalah tersebut.

dari berbagai literatur penafsiran al-Alusi dalam surat Al-Baqarah ayat 158, 196 dan 197 dan surat Al-Imran ayat 97, dapat ditarik inti sari yaitu “jika pelaksanaan ibadah haji dilakukan dengan memenuhi syarat, rukun dan tata cara pelaksanaannya, dan mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaannya, maka semakin meresapi pula akan sebuah nilai ibadahnya dalam kehidupan sesudahnya dan akan menjadi haji mabrur”

Kata Kunci: Ibadah, Haji, Islam, Tanah Suci,

## ABSTRACT

Name: Iqoh, NIM: 143200293, Title: " Mean Worship Hajj (studies *Tafsīr Rūḥ al-Ma'ānī*)

Hajj is one of the pillars of the pillars islam that five. The law obligatory one time of a lifetime for an independent Muslim, baligh, sane, and capable. The obligations of Hajj is emphasized to the people of Islam who has the ability ( *istitha'ah*) because the task is heavy and requires the cost is not cheap. For those who live far away, are not denied the interpretation of scholars about the meaning *istitha'ah* which means healty physical and spiritual, able to travel, having supplies sufficient, safe in travel, and especially safe also in the holy land.

The formulation of the problem in this study that consists of two point, namely: (1) what the verses of hajj in *Tafsīr Rūḥ al-Ma'ānī* ?. (2) what is the meaning of hajj according to the *Tafsīr Rūḥ al-Ma'ānī*

Based on the formulation of the problem above then, this study aims among others: (1) To know the verses of hajj in *Tafsīr Rūḥ al-Ma'ānī*. (2) to know the meaning of the hajj according to the interpretation of the *Tafsīr Rūḥ al-Ma'ānī*.

As al-farmawi said, until now there are at least four kinds of Methods in the interpretation of the quran, that is tahlily, ijmal, Muqaran, and Maudhu'i. The Method used is maudhu'i Method because the method maudhu'i that the author consider relevant with this discussion. Because the method maudhu'i is a method of the interpretation that seeks answer in the qur'an about a specific problem by reconciling the whole verse what is meant is, then analyze it through your relevant auxiliary sciences with the issues discussed, To give birth to the whole concept of the holy quran about the matter.

From various literatures of al-Alusi inter pretation in surah al-Baqarah verse 158, 196, and 197 and surah Al-Imran verse 97, it can be the essence that is " if the implementation of the hajj done with ful fill terms, pillars and procedures for implementation, and know values that contained within implementation then the more immersed too will be a value of worship in later life and will be a hajj Mabruur.

Keyword: Worship, Hajj, Islam, Holy Land (Makkah)

## ملخص البحث

اسم الطالبة: إيقاه، رقم التسجيل: ١٤٣٢٠٠٢٩٣، وموضوع البحث: "معنى عبادة الحج (دراسة تفسير روح المعاني)".

الحج هو ركن من أركان الإسلام الخمسة ويجب لكل مسلم حر بالغ قادر أن يعمل الحج. ويتم التأكيد على التزام الحج للمسلمين الذين لديهم القدرة لأن المهمة ثقيلة والتكلفة ليست رخيصة لمن يعيش بعيداً، ولا ينكرها تفسير العلماء لمعنى الاستطاعة التي تعني أن يتمتعوا بصحة جسدية وروحانية، قادرين على القيام بالرحلة، ولديهم إمدادات كافية، وأن يكونوا آمنين أثناء الرحلة لاسيما في مكة والمدينة.

وأما أسئلة البحث في هذا البحث فهي كما تلي: (١) ما آيات الحج في تفسير روح المعاني؟ (٢) ما معنى عبادة الحج عند ألو سي في تفسير روح المعاني؟. انطلاقاً على أسئلة البحث، وأما أهداف البحث فهي (١) لمعرفة آيات الحج في تفسير روح المعاني. (٢) لمعرفة معنى عبادة الحج عند ألو سي في تفسير روح المعاني.

من المعروف أن طريقة تفسير القرآن أربعة: تحليلي وإجمالي ومقرن وموضوعي. أما الطريقة التي تستخدمها الباحثة في هذا البحث فهي طريقة الموضوعي التي تطابق هذا البحث وأنها طريقة للتفسير التي تسعى لإجابات في القرآن عن مشكلة معينة عن طريق جمع كل الآيات في السؤال ثم تحليلها من خلال العلوم المساعدة ذات الصلة بالقضايا التي تبحث مما أدى المفهوم الكامل للقرآن في هذا الموضوع.

من خلال الأداب المختلفة عند ألو سي في تفسير آيات الحج في سورة البقرة من آية ١٥٨ و ١٩٦ و ١٩٧ وسورة العمران من آية ٩٧، يمكن أن تستنتج الباحثة هذا الاستنتاج: "إذا كان تنفيذ الحج يتم من وفاء الشروط والأركان والآداب، ومعرفة القيم الواردة في التنفيذ، فيزداد انتشار قيمة العبادة في وقت لاحق من الحياة ويصبح حجاً مبروراً".

الكلمات المفتاحية: عبادة، الحج، الإسلام، مكة والمدينة.

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
“SULTAN MAULANA HASANUDDIN” BANTEN**

---

Nomor : Nota Dinas	Kepada Yth
Lamp : Skripsi	Bapak Dekan Fak.
Hal : <b>Usulan Munaqasyah</b>	Ushuluddin dan Adab
<b>a.n. Iqoh</b>	UIN “SMH” Banten
<b>NIM : 143200293</b>	Di –
	Serang

*Assalamu’alaikum Wr. Wb.*

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara **Iqoh**, NIM: **143200293**, yang berjudul: **Makna Ibadah Haji (Studi Tafsir Rūḥ al-Ma’ānī )** telah memenuhi syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu’alaikum Wr. Wb.*

Serang, 31 Mei 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Muhammad Afif, M.A**  
**NIP. 19750406 200501 1 009**

**Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I**  
**NIP. 1977081 7200901 1 013**

**MAKNA IBADAH HAJI**  
(STUDI TAFSĪR RŪḤ AL-MA'ĀNĪ).

Oleh:

**IQOH**  
**NIM : 143200293**

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Muhammad Afif, M.A**  
**NIP. 19750406 200501 1 009**

**Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I**  
**NIP. 1977081 7200901 1 013**

Mengetahui,

Dekan  
Fakultas Ushuluddin, dan Adab

Ketua  
Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir

**Prof. Dr. H. Udi Mufrodi, Lc., M.A**  
**NIP. 19610209 199403 1 001**

**Dr. H. Badrudin, M.Ag**  
**NIP. 19750405 200901 1 014**

## PENGESAHAN

Skripsi a.n. **Iqoh**, NIM: **143200293**, Judul Skripsi: "**Makna Ibadah Haji (Studi Tafsir Rūḥ al-Ma'ānī)**". telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten pada tanggal. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushulussin dan Adab Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 31 Mei 2018

Sidang Munaqasyah,

Ketua Merangkap Anggota

Sekretaris Merangkap Anggota,

**Dr. H. Badrudin, M.A**  
NIP. 19750405 200901 1 014

**Drs. Jaipuri Harahap, M. Si**  
NIP. 19610607 1995 031002

Penguji I

Anggota,

Penguji II

**Dr. Muhamad Hudaeri, M.A**  
NIP. 19710903 199903 1 007

**Mohamad. Rohman, M,Ag**  
NIP. 19741111 2000312 1 003


Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Muhammad Afif, M.A**  
NIP. 19750406 200501 1 009

**Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I**  
NIP. 1977081 7200901 1 013

## MOTTO

•  إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ

*Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia ( Qs-Ali Imran : 97)*



## **PERSEMBAHAN**

***Skripsi ini saya persembahkan untuk:  
ibu dan ayahku dan sahabat terbaikku  
Umroh yang selalu mensupport aku dan  
calon imamku serta Kawan-kawan IAT B  
2014 yang telah berjuang dan belajar  
bersama Terima kasih atas segala  
dukungan, kesabaran dan keikhlasannya***

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis, Iqoh, dilahirkan pada tanggal 25 Mei 1995 di Kampung keramat di Desa Panenjoan Kecamatan Carenang Kabupaten Serang.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh penulis di antaranya: Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pamanuk 1 lulus pada tahun 2008. SMP Islam Anida lulus pada tahun 2011. MA Manbaussalam lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi Universitas Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten Serang Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT) lulus pada tahun 2018. Pengalaman berorganisasi menjadi pengurus IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) dan menjadi anggota LDK (Lembaga Dakwah Kampus) UIN SMH Banten.

# KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah wa syukurulillah*, senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya kepada kita semua, sehingga sampai saat ini kita masih mendapat ketetapan iman dan islam.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan ke pangkuan Rasulullah Muhammad SAW, pembawa rahmat bagi makhluk sekalian alam dan juga kepada keluarga beliau, para sahabat dan para tabi'in serta kepada kita umatnya, semoga kita mendapatkan pertolongan (*syafa'at al-'udzma*) dari beliau di hari kiamat nanti.

Skripsi yang berjudul: ” Makna Ibadah Haji (Studi Tafsir Rūḥ al-Maʿānī) telah berhasil disusun dengan sungguh-sungguh, sehingga memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di UIN SMH Banten.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tentulah tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang berganda laksa kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Imam, MA, selaku Rektor UIN SMH Banten
2. Bapak Prof. Dr. H. Udi Mufrodi Mawardi, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN SMH Banten yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

3. pak Dr. Muhammad Afif, M.A dan Agus Ali Dzawafi, BaM.Fil.I., selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan yang diperlukan dalam skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muhamad Hudaeri, M.A dan Mohamad. Rohman, M.Ag, selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan Arahan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Adab, yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan memberikan pembelajaran kepada penulis sampai selesainya tugas studi.
6. Seluruh mahasiswa Ilmu Alquran yang telah berbagi ilmu dan pengalaman kepada saya.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari yang mereka berikan.

Besar harapan penulis, semoga amal baik beliau tersebut di atas dan juga semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. *Amin*.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Serang, 31 Mei 2018

Penulis,

Iqoh

NIM: 143200293

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PENGAJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN DEKAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I   PENDAHULAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan dan Batasan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Pemikiran.....	9
G. Metodologi Penelitian.....	13
H. Sistematika Penulisan.....	15

<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN TEORI</b>	
	A. Pengertian Ibadah Haji .....	17
	B. Syarat dan Rukun Ibadah Haji.....	22
	C. Makna Ibadah Haji.....	34
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENAFSIRAN AL-ALUSYI</b>	
	A. Biografi Al-Alusi .....	39
	B. Latar Belakang Penyusunan <i>Tafsir Rūḥ al-Ma'ānī</i> .....	46
	C. Sistematika Penulisan <i>Tafsir Rūḥ al-Ma'ānī</i> .....	48
	D. Metode penafsiran dan coraknya .....	50
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS</b>	
	A. Ayat-ayat haji dalam tafsir isyari kitab <i>Tafsir Rūḥ</i> <i>al-Ma'ānī</i> karya Syihabuddin Al-Sayyid Muhammad al-Alusi al-Baghdadi.....	54
	B. Analisis Makna dan Ayat-Ayat Haji menurut <i>Tafsir Rūḥ al-Ma'ānī</i> karya al-Alusi .....	67
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	84
	B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab yang dalam sistem bahasa Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	... ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamz ah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftom dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	a
◌ِ	Kasrah	I	i
◌ُ	Dammah	U	u

Contoh:

Kataba : كَتَبَ

Su'ila : سُئِلَ

Yazhabu : يَذْهَبُ

### b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
◌ِـي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌ِـو	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Walau : وَلَوْ

Syai'un : شَيْئٌ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أُ	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

d. Ta Marbuṭah (ة)

Transliterasi untuk ta marbuṭah ada dua:

1) Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah transliterasinya adalah /t/.

Contoh:

Minal jinnati wannas : من الجنة والناس

2) Ta marbuṭah mati

Ta marbuṭah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adaah /h/.

Contoh:

Khoir al-Bariyyah : خير البرية

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta marbuṭah itu ditransliterasikan ha (h), tetapi bila disatukan (washal) maka Ta marbuṭah tetap ditulis (t).

Contoh:

As-Sunnah An-Nabawiyyah : السنة النبوية , akan tetapi bila disatukan ditulis As-sunnatun Nabawiyyah.

e. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda ّ tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yaitu dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

As-Sunnah An-Nabawiyyah : السنّة النبويّة

f. Kata sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال yaitu al.

Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

As-Sunnah An-Nabawiyah : السنة النبوية

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

Khoir al-Bariyyah : خير البرية

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah atau huruf qamariyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

g. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof namun hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah tersebut terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata yang tertentu yang

penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara. Bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, maka ditulis *bismillāhirrahmānirrahīm* atau *bism allāh ar-rahmān ar-rahīm*.

i. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan pemulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetapi huruf awal nama diri tersebut bukan huruf kata sandang penggunaan huruf awal kapital. Huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan huruf kapital tidak digunakan.